

Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Teater dalam Membentuk Karakter Siswa dan Meningkatkan Prestasi Ekstrakurikuler Teater di SMKN 1 Pekanbaru

Siti Fatonah¹, Daviq Chairilisyah², Rr. Sri Kartikowati³

^{1,2,3}Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas Riau, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 12-12-2021

Disetujui: 28-12-2021

Diterbitkan: 31-12-2021

Kata kunci:

Manajemen ekstrakurikuler
Pembentukan karakter
Prestasi Ekstrakurikuler

ABSTRAK

Abstract: The objectives of this study were to: 1) describe the management of theater extracurricular activities at SMKN 1 Pekanbaru; 2) describe the formation of student character in the management of theater extracurricular activities at SMKN 1 Pekanbaru; and 3) analyzing and describing theater extracurricular achievements in the management of theater extracurricular activities at SMKN 1 Pekanbaru. The type of research used is descriptive qualitative. Data collection techniques using document review, observation and interviews. Informants in research elements in schools that can be used as sources of data, in this case the principal, student representatives, and theater supervisors at SMKN 1 Pekanbaru. The type of data obtained in the form of qualitative descriptive data. The results showed: 1) theater extracurricular management at SMKN 1 Pekanbaru includes planning, implementation and evaluation carried out very well and systematically referring to the Minister of Education and Culture Number 81 A of 2013; 2) the characters formed, namely; religious, honest, disciplined, creative, confident, independent, cooperative and responsible; and 3) the extracurricular achievements of the SMKN 1 Pekanbaru theater are getting better as evidenced by the many signs of achievement in the form of championship trophies, awards, as well as wider connections with the community. Thus, it can be understood that the management of theater extracurricular activities at SMKN 1 Pekanbaru is carried out optimally and can shape the character of students and improve theater extracurricular achievements at SMKN 1 Pekanbaru.

Abstrak: Tujuan Penelitian ini adalah untuk: 1) mendeskripsikan manajemen kegiatan ekstrakurikuler teater di SMKN 1 Pekanbaru; 2) mendeskripsikan pembentukan karakter siswa pada manajemen kegiatan ekstrakurikuler teater di SMKN 1 Pekanbaru; dan 3) menganalisis dan mendeskripsikan prestasi ekstrakurikuler teater pada manajemen kegiatan ekstrakurikuler teater di SMKN 1 Pekanbaru. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan telaah dokumen, observasi dan wawancara. Informan dalam penelitian unsur di sekolah yang dapat dijadikan sebagai sumber data, dalam hal ini Kepala Sekolah, waka kesiswaan, dan pembina teater di SMKN 1 Pekanbaru. Jenis data yang diperoleh berupa data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan: 1) manajemen ekstrakurikuler teater di SMKN 1 Pekanbaru meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terlaksana dengan sangat baik dan sistematis merujuk pada permendikbud nomor 81 A tahun 2013; 2) karakter yang terbentuk, yaitu; religius, jujur, disiplin, kreatif, percaya diri, mandiri, kerjasama dan tanggung jawab; dan 3) prestasi ekstrakurikuler teater SMKN 1 Pekanbaru semakin baik dibuktikan dengan banyaknya tanda prestasi berupa piala kejuaraan, penghargaan, juga koneksi dengan masyarakat semakin luas. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler teater di SMKN 1 Pekanbaru dilaksanakan secara optimal dan dapat membentuk karakter siswa serta meningkatkan prestasi ekstrakurikuler teater di SMKN 1 Pekanbaru.

Alamat Korespondensi:

Siti Fatonah

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan

Universitas Riau, Indonesia

E-mail: siti.fatonah@gmail.com

LATAR BELAKANG

Pembinaan dan pengembangan peserta didik merupakan salah satu ruang lingkup dari manajemen kesiswaan. Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan agar siswa mendapatkan berbagai pengalaman belajar untuk bekal kehidupan dimasa yang akan datang, salah satu wadah dalam pembinaan dan kegiatan siswa di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler.

Pada kurikulum 2013, lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 81 A Tahun 2013 Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler telah ditetapkan pramuka sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib dari Sekolah Dasar (SD) sederajat sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat. Selanjutnya kegiatan ekstrakurikuler pilihan, antara lain OSIS, UKS, dan PMR. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan di bentuk berdasarkan kelompok-kelompok kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang ada, dan biasanya kegiatan tersebut merupakan aplikatif dari suatu mata pelajaran. Salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler teater yang merupakan aplikasi dari mata pelajaran seni budaya. Ekstrakurikuler teater merupakan salah satu kegiatan belajar di luar kelas yang berperan sebagai wadah bagi siswa untuk menyalurkan bakat dan minatnya dalam bidang seni peran. Menurut Asul Wijayanto (2012:2) seni teater merupakan hasil kreatifitas seniman yang bersifat kolektif (sutradara, aktor, penata artistik, penata lampu, penata busana, penata rias, penata musik dan penata lainnya).

Helen G Douglas (Hariyanto, 2012: 41) menyatakan bahwa karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari, melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, perbuatan demi tindakan. Sejalan dengan itu menurut Alfi Khon (Hariyanto, 2012:44) Pendidikan karakter mencakup hampir seluruh usaha sekolah di luar bidang akademis terutama yang bertujuan untuk membantu siswa tumbuh menjadi seseorang yang memiliki karakter yang baik. Berbagai manfaat dapat diperoleh melalui kegiatan ekstrakurikuler teater, baik dari segi membina karakter maupun mutu non akademik peserta didik. hal ini menjadikan ekstrakurikuler teater sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang harus dilaksanakan dengan baik, dukungan dari pihak sekolah juga sangat menentukan kualitas ekstrakurikuler teater.

SMKN 1 Pekanbaru adalah salah satu sekolah negeri yang memiliki ekstrakurikuler teater aktif di Pekanbaru. Guru pembina ekstrakurikuler teater SMKN 1 Pekanbaru, mengungkapkan bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SMKN 1 Pekanbaru memang telah ada dan telah dilaksanakan sejak tahun 2015, sebelum dilaksanakan manajemen dengan teratur, sekolah hanya menyediakan layanan ekstrakurikuler teater saja tetapi tidak terurus dengan baik, jadwal kegiatan tidak teratur, acara pentas seni tahunan yang kurang maksimal, akibatnya kegiatan ekstrakurikuler tersebut tidak berjalan lancar dan tidak mendapatkan prestasi yang bagus.

Proses manajemen kegiatan ekstrakurikuler teater SMKN 1 Pekanbaru mulai dimanajemen dengan benar pada tahun 2015 pada saat penambahan mata ekstrakurikuler *journalistic school update*, Kepala sekolah berkoordinasi dengan wakil kepala bidang kesiswaan dan pembina teater menyarankan agar manajemen dikelola dengan baik, sekolah mulai membagi penugasannya (*job divison* dan *job description*) yang jelas, perencanaan yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan pembina teater, semua rencana disajikan dalam suatu program secara digital, dengan melakukan evaluasi secara regular, evaluasi setiap kegiatan (*job evaluation*), seperti membuat perencanaan program kerja pada setiap awal periode pembelajaran, selain itu setiap satu bulan sekali pembina atau koordinator ekstrakurikuler harus menyerahkan daftar hadir kepada wakil kepala bidang kesiswaan. Hal tersebut dilakukan agar setiap ekstrakurikuler dapat terus dipantau perkembangannya.

SMKN 1 Pekanbaru juga sudah seringkali mengikuti berbagai ajang lomba teater, baik tingkat kota bahkan tingkat provinsi. Guru pembina teater juga menyatakan bahwa dengan ekstrakurikuler teater ini banyak siswa-siswi yang memiliki kepercayaan diri yang lebih meningkat, Kedisiplinan siswa-siswi juga menjadi lebih meningkat, mereka lebih tepat waktu dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas maupun disiplin dalam mengikuti aturan sekolah yang diberikan.

Desain Induk Pendidikan karakter yang dirancang Kementerian Pendidikan Nasional (2010) mengenai strategi pengembangan pendidikan karakter yang akan diterapkan di Indonesia antara lain

melalui transformasi budaya sekolah (*school culture*) dan habituasi melalui kegiatan ekstrakurikuler. Herman (2008) menyatakan bahwa tujuan teater digunakan dalam suatu pembelajaran diantaranya adalah membentuk kepribadian siswa.

Upaya perbaikan manajemen kegiatan ekstrakurikuler teater SMKN 1 Pekanbaru tersebut menunjukkan keberhasilan atau prestasi dibidang ekstrakurikuler yang patut dicatat, dibahas secara manajerial, dan didesiminasi agar keberhasilan tersebut dapat menjadi *best practice* bagi kegiatan dan tujuan serupa oleh sekolah lain. Pada potret penerapan manajemen ekstrakurikuler teater di SMKN 1 Pekanbaru tersebut ingin pula ditemukan fungsi manajemen yang paling berperan strategis, selain itu penelitian yang mengungkapkan potret penerapan manajemen kegiatan ekstrakurikuler teater di SMKN 1 Pekanbaru ini akan mengungkapkan keterkaitannya dengan aspek karakter siswa dan prestasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler teater. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang bagaimana manajemen kegiatan ekstrakurikuler teater di SMKN 1 Pekanbaru dengan judul Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Teater Dalam Membentuk Karakter Siswa dan Meningkatkan Prestasi Ekstrakurikuler Teater di SMKN 1 Pekanbaru.

METODE

Penelitian dilakukan di Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru Provinsi Riau pada SMKN 1 Pekanbaru. Menggunakan metode deskriptif kualitatif, sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu; sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer diperoleh dikumpulkan peneliti dari sumber pertamanya, adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakasek kesiswaan, dan guru pembina ekstrakurikuler teater di SMKN 1 Pekanbaru. Data sekunder penunjang dari data primer/utama, dalam penelitian ini data sekunder diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat dokumentasi berupa telaah terhadap laporan kegiatan ekstrakurikuler teater, struktur organisasi, peraturan kegiatan dan dokumen lainnya yang berhubungan langsung dengan manajemen kegiatan ekstrakurikuler teater dalam membentuk karakter siswa dan meningkatkan prestasi ekstrakurikuler teater. Adapun analisis data dilakukan secara bertahap merujuk pada teori Menurut Miles dan Huberman (Sumaryanto,2007:106) yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Ekstrakurikuler Teater SMKN 1 Pekanbaru

Perencanaan (Planning)

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler teater dilakukan setiap awal tahun ajaran dengan cara koordinasi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan pembina teater untuk merencanakan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler teater meliputi penyusunan program kerja tahunan, perekrutan peserta ekstrakurikuler, guru pembina, sarana prasarana, dan jadwal kegiatan, hal ini sesuai dengan pernyataan Mustari (2012) perencanaan terdiri dari lima hal diantaranya menetapkan tentang apa yang harus dikerjakan, kapan dan bagaimana melakukannya, membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan kerja melalui penentuan target serta mengkomunikasikan rencana-rencana keputusan, sejalan dengan itu Onisimus Amtu (2013) menyatakan proses perencanaan yang terdiri dari memilih sasaran yang ditetapkan untuk setiap sub unit, divisi, serta program yang ditentukan untuk mencapai tujuan dengan cara sistematis.

Hal-hal yang direncanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler teater SMKN 1 Pekanbaru ini juga telah merujuk pada lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 A tahun 2013, perencanaan ekstrakurikuler mengacu pada jenis-jenis kegiatan yang terdiri dari unsur-unsur: sasaran kegiatan, substansi kegiatan, pelaksana kegiatan, pihak-pihak terkait, keorganisasian, waktu dan tempat.

Siswa berhak memilih ekstrakurikuler teater yang diminatinya tanpa paksaan, hal ini sesuai dengan pendapat Kompri (2015) dan Surosubroto (2009) bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah

kegiatan yang dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan potensi, minat, dan bakat yang dimilikinya. Pada perekrutan anggota ekstrakurikuler teater ini siswa biasanya secara langsung mendatangi pembina teater untuk memilih ekstrakurikuler tersebut, namun juga setiap awal tahun ajaran anggota inti teater akan memberikan formulir perekrutan anggota dan mendata siswa yang berminat setelah siswa menentukan pilihan ekstrakurikulernya dari angket ekstrakurikuler yang diberikan sekolah. Hal ini sesuai dalam panduan pengembangan diri yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan SMA 2010, satuan pendidikan dapat menggunakan angket untuk menjangking bakat dan minat peserta didik.

Anggota ekstrakurikuler teater terdiri dari berbagai jenjang kelas, tidak ada syarat khusus dalam perekrutan anggota baru, semua sesuai dengan minat yang siswa inginkan, struktur kepengurusan atau organisasi dibentuk setiap awal periode dengan tujuan kegiatan ekstrakurikuler lebih terstruktur dan meningkatkan rasa tanggung jawab para anggota. Hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Roni (2010) yaitu siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan serta memiliki rasa tanggung jawab sesama anggota dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Perencanaan yang dibuat dalam ekstrakurikuler teater ini membantu proses pembentukan karakter siswa, karena kegiatan-kegiatan yang dilakukan melatih siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri, kedisiplinan, kerja sama, tanggung jawab. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Herman (2008) yaitu tujuan teater digunakan dalam suatu pembelajaran diantaranya adalah membentuk kepribadian siswa. Seperti halnya kegiatan bermain peran dan pentas, kegiatan bermain peran membantu pembentukan karakter siswa, pembina teater akan mengawasi latihan bermain peran yang dilakukan disekolah, mereka akan berlatih bersama dengan teman sekelompoknya dibimbing oleh teman yang dipilih oleh pembina, atas pengawasan pembimbing dan kerjasama bersama teman yang dilakukan tentunya membuat kreatifitas dan kedisiplinan siswa akan meningkat.

Kegiatan dalam perencanaan ekstrakurikuler teater lainnya adalah pentas teater, dalam kegiatan ini siswa melakukan pementasan setiap minggu dalam acara CFD (*car free day*), hal ini membantu siswa untuk percaya diri tampil didepan orang banyak serta bekerja sama dengan baik dalam melakukan pementasan, begitupula dengan kedisiplinannya siswa juga dilatih disiplin untuk tepat waktu mempersiapkan segala hal pementasan sebelum pengunjung datang.

Pelaksanaan (Actuating)

Kegiatan rutin ekstrakurikuler teater SMKN 1 Pekanbaru dilakukan setiap sabtu pukul 16.00 hingga 17.30 WIB. Kegiatan rutin dalam ekstrakurikuler teater tersebut terdiri dari beberapa latihan dasar diantaranya adalah olah vokal dan olah tubuh, pada kegiatan ini pembina teater akan mengatur posisi pada jarak yang telah ditentukan kepada siswa, pembina teater terlebih dahulu memberikan contoh bagaimana mengeluarkan vokal yang baik dan benar dalam pementasan. Setelah itu siswa akan diberi perintah untuk mengucapkan huruf vokal dengan suara yang jelas secara bergantian sesuai dengan posisi. Hal ini sesuai dengan teori Russel (2009) bahwa dalam pelaksanaan suatu organisasi seorang pemimpin harus melakukan pengajaran langsung kepada anggota. Inilah yang dilakukan pembina teater terhadap siswanya, pembina teater ikut membimbing jalannya kegiatan ekstrakurikuler secara langsung.

Walaupun mengikuti alur kegiatan OSIS, kegiatan ekstrakurikuler teater cukup intens dilakukan di lingkungan SMKN 1 Pekanbaru dengan kegiatan rutin latihan dasar yang dilakukan setiap sabtu sore, minggu pagi serta peningkatan jadwal kegiatan ketika akan mengikuti penampilan dan perlombaan. Hal ini sesuai dengan Surat Keputusan (SK) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (MenDikBud) Nomer 0461/U/1964 dinyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan disamping jalur Organisasi Intra Sekolah (OSIS). Hamalik (2012) menyatakan bahwa rangkaian tindakan atau program kerja yang telah ditentukan pada tahap perencanaan diimplementasikan dalam kegiatan pelaksanaan. Sejalan dengan teori tersebut pelaksanaan ekstrakurikuler teater SMKN 1 Pekanbaru dalam kegiatannya melibatkan guru pembina yang berkompeten dibidangnya tidak hanya guru dilingkungan sekolah SMKN 1 Pekanbaru saja, tetapi juga melibatkan guru dari luar sekolah SMKN 1 Pekanbaru, hal ini bertujuan untuk meningkatkan

minat dan potensi siswa terhadap teater. Penempatan guru tersebut juga sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VI pasal 28 Butir 1, pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan program kerja teater pusaka 1 SMKN 1 Pekanbaru, terlihat bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler teater tersebut tidak hanya latihan saja, tetapi terdiri dari berbagai kegiatan yang berupaya untuk mengembangkan bakat semua anggota teater baik dalam lingkup sekolah maupun luar sekolah SMKN 1 Pekanbaru. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dinyatakan Ibrahim (2008) bahwa ekstrakurikuler teater merupakan alat pendidikan yang sangat baik membantu bermacam-macam kepandaian dan pengetahuan, dengan demikian teater sebagai alat pendidikan mencakup hampir keseluruhan kebutuhan pendidikan. Pada program kerja tersebut juga menunjukkan bagaimana kekompakan sesama anggota untuk terus berproses dan menyukseskan semua program kerja teater pusaka 1 dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan Eny Sulistiyawati (2018) fungsi kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana penunjang bagi proses pembelajaran disekolah yang berguna untuk tujuan yang tidak sia-sia. Sebagaimana juga disebutkan dalam model pelaksanaan ESD melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diterbitkan oleh Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan bahwa Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi bakat, minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat, sedangkan visi ekstrakurikuler adalah 1) menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan bakat dan minat mereka, 2) menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik untuk mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan kelompok.

Evaluasi (Evaluating)

Evaluasi dilakukan setiap akhir tahun, teknik evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler teater ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler teater tersebut dapat diwujudkan, hal ini sesuai dengan teori Mustari (2012) bahwa evaluasi merupakan penilaian segala sesuatu yang telah direncanakan dan dikerjakan untuk mengambil keputusan, dalam hal ini evaluasi yang dilakukan SMKN 1 Pekanbaru melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan pembina teater, unsur yang terlibat ini sesuai dalam panduan pengembangan diri yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan SMA 2010, bahwa unsur yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah, Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru pembina/pelatih.

Adapun hal-hal yang dievaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler teater adalah kehadiran siswa, keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan rutin dasar teater, hasil karya pertunjukan teater yang ditampilkan dengan acuan laporan kegiatan atau pertanggungjawaban kegiatan, sehingga dengan laporan kegiatan tersebut dapat mengetahui apa saja permasalahan yang harus diatasi dan diberi solusi agar kegiatan pada periode selanjutnya berjalan dengan baik serta terjadi peningkatan keaktifan kegiatan penampilan dalam acara kesenian maupun perlombaan. Sesuai dengan pendapat Peter H Rossi (Onisimus Amtu, 2013) bahwa evaluasi merupakan aplikasi penilaian yang sistematis terhadap konsep, desain, implementasi, dan manfaat aktivitas dan program dari suatu organisasi serta solusi atas permasalahan yang ditemukan.

Sekolah juga melakukan upaya yang baik dalam peningkatan kegiatan ekstrakurikuler teater di SMKN 1 Pekanbaru ini, dukungan sekolah dalam memberikan tempat ataupun ruangan seni, kemudian dana yang dikeluarkan ketika akan mengikuti kegiatan acara, penampilan ataupun kegiatan juga tidak sulit diberikan, ketersediaan dana merupakan salah satu syarat untuk memudahkan melakukan kegiatan, dalam kegiatan ekstrakurikuler, dana digunakan untuk memenuhi segala kebutuhan dalam pelaksanaan kegiatan agar kegiatan berjalan lancar, seperti yang dikemukakan oleh Suryosubroto (2009) menyatakan bahwa tersedianya dana kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai besarnya dana disediakan oleh sekolah guna memberikan kemudahan kepada peserta dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Sumber pendanaan kegiatan ekstrakurikuler teater khususnya berasal dari dana Komite, dana BOS dan dana lainnya disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilakukan. Hal ini sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan bab V pasal V ayat 1 bahwa "pendanaan pembinaan kesiswaan di sekolah dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS). Kepala sekolah juga turut mengawasi, memberikan motivasi semangat kepada kegiatan ekstrakurikuler teater tersebut, selain itu wakil kepala sekolah bidang kesiswaan juga ikut membantu dalam mengatasi siswa yang rasanya sulit untuk disiplin ataupun mengikuti kegiatan ekstrakurikuler teater tersebut, sehingga upaya sekolah dalam evaluasi terlaksana.

Pada penelitian ini terlihat bahwa perencanaan adalah fungsi utama yang paling berkontribusi dalam kelancaran terwujudnya ekstrakurikuler teater ini dengan baik, kematangan perencanaan yang dibuat dalam kegiatan ekstrakurikuler teater SMKN 1 Pekanbaru ini, memudahkan keberhasilan pembentukan karakter dan peningkatan prestasi ekstrakurikuler teater, meskipun tidak menutup kemungkinan pelaksanaan dan evaluasi juga ikut membantu jalannya kegiatan, tapi perencanaan yang baiklah menentukan tujuan kegiatan ekstrakurikuler itu akan terwujud, sesuai dengan pernyataan Ricky W. Griffin (2009) bahwa perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen, tanpa perencanaan fungsi-fungsi lain tidak akan dapat berjalan.

Karakter Siswa Ekstrakurikuler Teater Pada Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Teater SMKN 1 Pekanbaru

Nilai-nilai pendidikan karakter yang menjadi acuan dalam dunia pendidikan harus selalu ditanamkan kepada siswa khususnya dalam mata pelajaran ekstrakurikuler sekolah. Ekstrakurikuler teater adalah salah satu pembelajaran yang dapat membentuk karakter siswa, Maksudin (2012) menyatakan bahwa ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menyampaikan pendidikan karakter salah satunya adalah dengan seni teater, untuk itu diperlukan manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang baik dalam lembaga sekolah. Sejalan dengan itu Hariyanto (2012) menyatakan bahwa agar pendidikan karakter berlangsung efektif maka guru dapat mengusahakan implementasi berbagai metode seperti bermain peran dan lain sebagainya. Seperti yang dilakukan SMKN 1 Pekanbaru ini, kegiatan ekstrakurikuler teater melalui manajemen yang baik dan benar dimulai dari kegiatan rutin maupun kegiatan program kerja lainnya berdampak positif dalam membentuk karakter siswa bagi seluruh siswa yang menjadi anggota ekstrakurikuler teater pusaka 1 SMKN 1 Pekanbaru. Hal ini sesuai dengan Desain Induk Pendidikan karakter yang dirancang Kementerian Pendidikan Nasional (2010) mengenai strategi pengembangan pendidikan karakter yang akan diterapkan di Indonesia antara lain melalui transformasi budaya sekolah (*school culture*) dan habituasi melalui kegiatan ekstrakurikuler

Prestasi Ekstrakurikuler Teater SMKN 1 Pekanbaru Pada Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Teater SMKN 1 Pekanbaru

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi, dapat diketahui bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler teater SMKN 1 Pekanbaru juga berdampak pada meningkatnya prestasi ekstrakurikuler teater SMKN 1 Pekanbaru, dibuktikan dengan banyaknya tanda prestasi berupa piala kejuaraan, penghargaan, juga koneksi dengan masyarakat semakin luas baik didunia maya, sosial maupun didunia nyata. Rahman (2006) menyatakan prestasi merupakan hasil yang diperoleh karena adanya aktifitas belajar yang telah dilakukan begitupula menurut Mulyono (2008) prestasi non akademik adalah prestasi atau kemampuan yang dicapai siswa dari kegiatan ekstrakurikuler, sejalan dengan teori tersebut manajemen kegiatan ekstrakurikuler teater tersebut terbukti membuat kegiatan teater pusaka 1 menjadi lebih terstruktur dan jelas, meningkatkan kemampuan berteater siswa dengan berbagai kegiatan rutin yang dilakukan baik dari segi latihan dasar, pementasan dan lain sebagainya hingga membuat kegiatan ekstrakurikuler teater ini aktif secara keseluruhan menghasilkan prestasi yang baik. Hal ini juga sesuai dengan tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang tercantum dalam Permendiknas No 39 tahun 2008 yaitu Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, Manajemen kegiatan ekstrakurikuler teater di SMKN 1 Pekanbaru yaitu: a). Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler teater dilakukan setiap awal tahun ajaran dengan cara koordinasi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan pembina teater untuk merencanakan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler teater seperti, jadwal kegiatan rutin, ataupun program kerja selama satu semester serta perekrutan anggota dengan membagikan formulir keanggotaan dan angket bagi siswa yang berminat dan berhak memilih sesuai dengan minatnya masing-masing, merujuk Merujuk pada lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 A tahun 2013 sesuai dengan teori Mylyono (2008), Roni (2010), Herman (2008). b). Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler teater di SMKN 1 Pekanbaru terdiri dari a). kegiatan rutin yaitu : pengenalan teater, olah vokal, olah tubuh, membaca naskah, bermain peran, pentas, b). Program kerja yaitu : Pameran karya, pentas study, c). Kegiatan insidental yaitu: festival/perlombaan, peringatan hari besar, undangan pementasan. Kegiatan tersebut berjalan sesuai tempat dan jadwal yang telah disusun oleh wakil kepala bidang kesiswaan dan pembina teater, serta sesuai dengan silabus latihan teater sebagai acuan dan patokan. Pelaksanaan kegiatan teater SMKN 1 Pekanbaru juga melibatkan guru yang berkompeten dibidangnya untuk meningkatkan minat dan potensi siswa dalam bertele-teater merujuk Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan Bab IV Pasal 28 butir 1 sesuai dengan teori Russel (2004) Ibrahim (2004). c). Evaluasi dilakukan setiap akhir tahun, teknik evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler teater ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler teater tersebut dapat diwujudkan, dengan melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan pembina teater, merujuk Panduan Pengembangan diri yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan SMA 2010 sesuai dengan teori W Dun (2013) hal yang dievaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler teater adalah kehadiran siswa, keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan rutin dasar teater, hasil karya pertunjukan teater yang ditampilkan dengan acuan laporan kegiatan atau pertanggungjawaban kegiatan, sehingga dengan laporan kegiatan tersebut dapat mengetahui apa saja permasalahan yang harus diatasi dan diberi solusi agar kegiatan pada periode selanjutnya berjalan dengan baik serta terjadi peningkatan keaktifan kegiatan penampilan dalam acara kesenian maupun perlombaan hal ini sesuai dengan pendapat Peter H Rossi (2013), Suryosubrato (2009), W. Griffin (2004).

Kedua, Kegiatan ekstrakurikuler teater pada manajemen yang dilakukan dengan benar baik yang berasal dari kegiatan rutin maupun kegiatan program kerja lainnya berdampak positif dalam membentuk karakter siswa bagi seluruh siswa yang menjadi anggota ekstrakurikuler teater pusaka 1 SMKN 1 Pekanbaru. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut adalah Religius, jujur, disiplin, kreatif, percaya diri, mandiri, kerjasama dan tanggung jawab Hal ini merujuk Desain Induk Pendidikan Karakter yang dirancang kementerian Pendidikan Nasional (2010) sesuai dengan teori Herman (2008), Ibrahim (2008), Maksudin (2013). *Ketiga*, Manajemen kegiatan ekstrakurikuler teater SMKN 1 Pekanbaru berdampak pada meningkatkan prestasi ekstrakurikuler teater SMKN 1 pekanbaru, dibuktikan dengan banyaknya tanda prestasi berupa piala kejuaraan, penghargaan, juga koneksi dengan masyarakat semakin luas baik didunia maya, sosial maupun didunia nyata, Hal ini merujuk pada tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang tercantum dalam Permendiknas No 39 Tahun 2008 sesuai dengan teori Prastica (2015).

Saran

Kepala sekolah sebagai administrator di sekolah tentunya diharapkan selalu meningkatkan sistem pengelolaan terhadap program kegiatan ekstrakurikuler di sekolah untuk tetap bertahan dan berkualitas lebih baik dalam kegiatan ekstrakurikuler selanjutnya. Bagi para guru pembina ekstrakurikuler khususnya, dituntut untuk selalu kreatif dan inovatif dalam meningkatkan upaya

mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menghasilkan generasi yang berkualitas. Bagi Para siswa disarankan agar lebih memaksimalkan dan memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler di SMKN 1 Pekanbaru agar pembentukan karakter selalu terbentuk dengan baik dan prestasi non akademik sekolah lebih meningkat. Bagi peneliti selanjutnya bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler teater di SMKN 1 Pekanbaru sejauh ini cukup memberikan dampak yang baik terhadap karakter dan prestasi non akademik siswa, diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti ekstrakurikuler teater dengan pendekatan yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Amtu, Onisimus. 2013. *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta.
- Direktorat Pembinaan SMA. 2010. *Juknis Penyusunan Program Pengembangan Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA*. Jakarta : Direktorat Pembinaan SMA
- Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter On-Dikomotik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media Group.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan.
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Hariyanto. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumaryanto, F. Totok. 2007. *Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif Dalam Penelitian Pendidikan Seni*. Semarang: Unnes Press.
- Suryasubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Waluyo, Herman. 2008. *Drama Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita.
- Wijayanto, Asul. 2012. *Terampil Bermain Drama*. Jakarta: Gramedia.
- Asofi. 2017. *Penguatan Karakter Melalui Strategi Pembelajaran Ekstrakurikuler Teater di SMP Muhammadiyah 8 Batu (Studi kasus di SMP Muhammadiyah 8 Batu)*. Jurnal Pendidikan. Seminar Nasional Lembaga Kebudayaan. Edisi 1 Tahun 2017. ISSN 2599-8406. Hal 27-33.
- Fardillah Kurniawan. 2011. *Ekstrakurikuler Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Pendidikan Sekolah*. Jurnal Pendidikan Kepelatihan. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gina Erawati. 2013. *Manajemen Ekstrakurikuler Teater (Studi Kasus di SMA Negeri 7 Kota Malang)*. Jurnal Ilmiah. Jurusan Administrasi Pendidikan. FKIP. Universitas Negeri Malang.
- Kartika Ayu Rachman. 2016. *Konstruksi Sosial Siswa terhadap Prestasi Non Akademik*. Jurnal Program Studi S1 Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Airlangga.
- Mansur Srisudarsono dan Eny Nurhasanah. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Ekstrakurikuler Drama (Teater) di SMAN 1 Ciampel*. Jurnal ilmiah FKIP Universitas Subang. Vol 4 No 1 Februari 2018. ISSN 2461-3961.
- Sri Ningsih. 2015. *Pendidikan Karakter dalam Seni Teater di SMK 17 Magelang*. Jurnal Kebijakan pendidikan tahun 2015. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wafroturrahman dan Eny Sulistiyawati. 2018. *Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Kompetensi Sosial Siswa SMA*. Magister Administrasi Pendidikan. Jurnal Manajemen Pendidikan. Vol 13 No 2 Desember 2018 hal. 139-155 ISSN 1907-4034.